

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 25 Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari besarnya varians hubungan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji yang menunjukkan bahwa semakin rendah kecemasan maka akan semakin tinggi motivasi belajar.
2. Pada penelitian ini, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi terwujud dengan semangat yang besar maka kecemasan akan berkurang. Diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh kecemasan sebesar dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar kecemasan seperti cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Pada variabel kecemasan, sub indikator yang dominan adalah gangguan tidur. Sedangkan pada variabel motivasi belajar, indikator yang dominan adalah dorongan dalam diri.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 25 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa ternyata kecemasan merupakan salah satu variabel yang dapat menurunkan motivasi belajar pada siswa.

Mengingat kecemasan memiliki peranan dalam menurunnya motivasi belajar pada siswa maka perlu adanya upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa. Rasa cemas berkembang dari perasaan takut dan khawatir sehingga secara tidak langsung akan mengganggu konsentrasi siswa, maka di sekolah diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Implikasi dari hasil penelitian ini variabel kecemasan sub indikator terkecilnya adalah sub indikator khawatir, khawatir yang berlebihan mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dalam Penelitian ini khawatir terhadap ujian dan khawatir akan orang tua kecewa terhadap prestasi belajar siswa. siswa dapat menggunakan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas dimana siswa dapat mengembangkan pola hubungan yang akrab, ramah, toleran, penuh kecintaan dan penghargaan baik dengan guru maupun sesama siswa untuk mengurangi kecemasan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi sekolah, diharapkan lebih meningkatkan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi misalnya dengan cara memberikan layanan konseling kelompok tentang mengatasi kecemasan dalam belajar.
2. Bagi guru, diharapkan berupaya untuk menanamkan kesan positif dalam diri siswa, dengan hadir dalam sosok yang menyenangkan, ramah, cerdas, penuh empati, dan dapat diteladani, bukan menjadi sumber ketakutan.
3. Bagi siswa, siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sebaiknya mengikuti pelayanan-pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.
4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak-anak mereka.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan tingkat kecemasan dengan motivasi belajar, diharapkan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel. Agar penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.